



## HUBUNGAN FASEMENOPAUSE DENGAN FUNGSI SEKSUAL PADA WANITA DI DESA MUARA TENANG KABUPATEN MESUJI

Anggi Kusuma<sup>1,\*</sup>, Eva Apriana<sup>2</sup>, Riska Hediya Putri<sup>3</sup>, Surmiasih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan  
Universitas Aisyah Pringsewu

### ABSTRAK

Seksualitas adalah bagian terpenting dari kualitas hidup wanita. Saat memasuki fase menopause wanita mengalami penurunan hormon estrogen yang berpengaruh pada disfungsi seksual seperti gangguan lubrikasi, dispareunia, penurunan hasrat seksual dan kesulitan mencapai orgasme. Penderita disfungsi seksual terjadi pada wanita menopause sebanyak 57% dari faktor penyebab lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan fase menopause dengan fungsi seksual pada wanita di Desa Muara Tenang Kabupaten Mesuji. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain comparative study. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang memasuki usia pre menopause, menopause dan post menopause dengan sampel 75 responden dengan teknik pengambilan sampling purposive sampling. Alat yang digunakan yaitu kuesioner FSFI (Female Sexual Function Index). Analisa data menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai  $P=0,000 = P\text{-value} (<0,05)$ . Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan fase menopause dengan fungsi seksual pada wanita di Desa Muara Tenang Kabupaten Mesuji. Diharapkan wanita yang masuk pada fase pre menopause, menopause dan post menopause dapat mengkonsumsi makanan yang mengandung fitoestrogen (kacang hijau, kurma, kacang kedelai) dan menggunakan lubrikasi saat melakukan hubungan seksual sehingga dapat mengurangi masalah disfungsi seksual pada menopause.

**Kata kunci:** *Pre Menopause, Menopause, Post Menopause, Fungsi Seksual*

### ABSTRACT

*Sexuality is the most important part of a woman's quality of life. When entering the menopausal phase, women experience a decrease in the hormone estrogen which affects sexual dysfunction such as lubrication disorders, dyspareunia, decreased sexual desire and difficulty reaching orgasm. Patients with sexual dysfunction occur in menopausal women as much as 57% of other causative factors. The purpose of this study was to determine the difference between menopausal phase and sexual function in women in Muara Tenang Village, Mesuji Regency. This type of research is quantitative with a comparative study design. The population in this study were women who entered pre menopause, menopause, and post menopause with a sample of 75 respondents with purposive sampling technique. The tool used was the FSFI (Female Sexual Function Index) questionnaire. Data analysis using the chi-square statistical test. The results of the study using the chi-square test obtained a value of  $P = 0.000 = P\text{-value} (<0.05)$ . From the results of this study, it can be concluded that there are differences in the phase of menopause with sexual function in women in Muara Tenang Village, Mesuji Regency. It is expected that women who enter the pre-menopausal, menopausal, and post-menopausal phases can*

*consume foods containing phytoestrogens (green beans, dates, soybeans) and use lubrication during sexual intercourse to reduce the problem of sexual dysfunction in menopause.*

*Keyword: Pre-Menopause, Menopause, Post Menopause, Sexual Function*

## **I. PENDAHULUAN**

Seksualitas adalah bagian terpenting dari kesehatan dan kualitas hidup wanita (Utami et al., 2015). Saat memasuki fase menopause wanita mengalami kekeringan pada daerah vagina, nyeri saat berhubungan seksual, mencapai klimaks/orgasme yang lama dan tidak memiliki keinginan untuk melakukan hubungan seksual. Penurunan produksi estrogen selama menopause menyebabkan perubahan pada alat kelamin, seperti pelumasan vagina dan penyumbatan pembuluh darah, yang menyebabkan penurunan fungsi seksual dan masalah seksual (disfungsi seksual) (Utami et al., 2015).

Hampir semua wanita diseluruh dunia mengalami menopause, wanita Eropa menepati angka paling tinggi sekitar 70-80% (Sulistiyawati, 2017). Penderita disfungsi seksual sering terjadi pada wanita yang memasuki usia menopause atau sekitar 57% dari faktor penyebab lainnya. Mayoritas wanita yang sudah memasuki usia menopause memiliki persepsi negatif mengenai aktivitas seksual yaitu sebesar 59% (Masdi Janiarli & Melinda, 2021). Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di desa muara tenang kabupaten mesuji dari 10 orang wanita didapatkan 30% orang sudah sangat jarang melakukan hubungan seksual, 50% orang mengatakan mengalami penurunan keinginan aktivitas seksual 20% orang mengatakan masih sering melakukan hubungan seksual.

Disfungsi seksual pada wanita merupakan masalah kesehatan seksual yang mencakup gangguan pada respon fungsi seksual. Faktor penyebab dari disfungsi seksual adalah individual/faktor genetik, sifat atau karakter, fase kehidupan, psikologis, fisiologi, dan interpersonal (Tahalele, 2018). Kasus

ketidakpuasan seksual dapat mengarah pada perselisihan, pertengkaran dan perceraian dalam keluarga. Penilaian fungsi seksual yang mengarah pada kepuasan seksual dapat di ukur dengan frekuensi dan hasil aktivitas seksual (Watimulyawati, 2021).

Usia rata-rata saat menopause 45-51 tahun dan harapan hidup wanita terus meningkat sampai usia 80 tahun, sekitar 5 tahun lebih lama daripada pria. (McCarthy & Raval, 2020). Fenomena menopause membawa beberapa perubahan fisiologis dalam tubuh, dan usia dimana terjadi jeda menopause semakin diakui sebagai indikator untuk hasil kesehatan di kemudian hari (McCarthy & Raval, 2020).

Hasil dari pra survey yang dilakukan di Desa Muara Tenang Kabupaten Mesuji terdapat wanita usia 40-60 tahun sebanyak 98 wanita yang terdiri dari 35 wanita memasuki usia pre menopause, 38 wanita menopause dan 25 wanita usia post menopause di Desa Muara Tenang Kabupaten Mesuji. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang responden, 30% orang sudah sangat jarang melakukan hubungan seksual dengan mengatakan nyeri saat berhubungan sesual, kekeringan pada vagina, dan kesulitan mencapai klimaks dan tidak mempunyai keinginan/gairah lagi untuk melakukan hubungan seksual, 50% orang mengatakan mengalami penurunan keinginan aktivitas seksual dengan tidak memiliki keinginan melakukan hubungan seksual, nyeri saat berhubungan, kekeringan pada vagina dan waktu yang lama untuk mencapai orgasme dan 20% orang mengatakan masih sering melakukan hubungan seksual dengan pasangannya atau belum mengalami gejala yang mengarah pada keluhan fungsi seksual.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan fase menopause dengan fungsi

seksual pada wanita di Desa Muara Tenang Kabupaten Mesuji.

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain comparative study. Analisa data menggunakan uji statistik chi-square. Penelitian dilakukan di Desa Muara Tenang Kabupaten Mesuji pada tanggal 12-21 Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang memasuki usia pre menopause, menopause dan post menopause dengan sampel 75 responden dengan teknik pengambilan sampling purposive sampling 25 wanita usia pre menopause, 25 wanita usia menopause dan 25 wanita usia post menopause.

Alat yang digunakan yaitu kuesioner FSFI (Female Sexual Function Index) merupakan kuesioner yang mengukur fungsi seksual wanita dengan 19 pertanyaan meliputi 2 soal hasrat seksual, 4 soal gairah seksual, 4 soal lubrikasi vagina, 3 soal orgasme, 3 soal kepuasan dan 3 soal rasa nyeri saat melakukan hubungan seksual. Kuesioner FSFI (Female Sexual Function Index) sudah teruji validitas dan reabilitas internasional.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Karakteristik responden

Karakteristik Responden		
Pendidikan	N	%
SD	63	84
SMP	8	10,7
SMA	2	2,7
Sarjana S1	2	2,7

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa sebagian responden berpendidikan SD sebanyak 63 (84%).

Tabel 1.4 Hubungan fase menopause dengan fungsi seksual pada wanita di Desa Muara Tenang Kabupaten Mesuji

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi fase menopause pada wanita di Desa Muara Tenang Kabupaten Mesuji

Fase menopause	Usia	N	%
Pre menopause	43-49 tahun	25	33,3
Menopause	50-52 tahun	25	33,3
Post menopause	53-60 tahun	25	33,3
Total		75	100

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui dari 75 responden sebanyak 25 (33,3%) responden dengan usia pre menopause, 25 (33,3%) responden dengan usia menopause dan 25 (33,3%) responden dengan usia post mesopause.

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi fungsi seksual pada wanita di Desa Muara Tenang Kabupaten Mesuji

Fungsi seksual	N	%
Normal	23	30,7
Disfungsi seksual	52	69,3
Total	75	100

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa sebagian besar wanita yang memasuki fase menopause mengalami disfungsi seksual sebesar 52 (69,3%).

Fase Menopause	Fungsi Seksual						P-value
	Normal		Disfungsi seksual		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Pre Menopause	18	72	7	28	25	100	0,000
Menopause	5	20	20	80	25	100	
Post Menopause	0	0	25	100	25	100	
Total	23	30,7	52	69,7	75	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari setiap fase menopause dengan fungsi seksualnya. Wanita yang memasuki usia menopause dan post menopause sebagian besar mengalami disfungsi seksual.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh hasil p-value = 0,000 yang berarti  $p < \alpha = 0,000 < 0,05$  ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan fase menopause dengan fungsi seksual pada wanita di Desa Muara Tenang Kabupaten Mesuji.

Pre menopause terjadi pada usia 40-an. Pada usia tersebut terjadi penurunan produksi hormon estrogen lebih cepat. Hormon estrogen berfungsi untuk mengontrol perkembangan dan fungsi organ seksual (Haryono, 2016). Aktivitas seksual wanita dapat berubah selama masa menopause. Hal tersebut menunjukan adanya peran serta antara menopause dengan kehidupan, aktivitas dan termasuk seksualitas (Ali muhamad dalam Nugroho, 2013). Sebagian besar wanita pre menopause memiliki fungsi seksual normal. Pada usia tersebut wanita mengalami penurunan produksi hormon dengan ditandai gejala awal siklus menstruasi tidak teratur, insomnia, berkeringat pada malam hari dan beberapa perubahan dari fungsi seksual (Dal, 2016).

Dari 75 responden sebanyak 20 (80%) wanita menopause mengalami disfungsi seksual. Pada waktu memasuki usia menopause wanita mengalami penurunan produksi hormon yang dapat menyebabkan masalah pada fungsi seksual. Pada wanita menopause gangguan lubrikasi menunjukan angka paling tinggi sebesar

41% dan nyeri saat berhubungan sesual dengan persentase 34% dari domain lain seperti hasrat, orgasme, kepuasan.. Lubrikasi dipengaruhi oleh kekeringan vagina yang disebabkan oleh penurunan hormon pada masa menopause. Berkurangnya lubrikasi menyebabkan ketidaknyamanan atau nyeri saat melakukan aktivitas seksual. Selain masalah pada lubrikasi wanita menopause juga mengarah pada kepuasan. Kepuasan seksual yang rendah berkaitan dengan penurunan minat dan frekuensi seksual yang dialami masa menopause. Sebagian dari wanita yang memasuki usia menopause 5 (20%) responden melaporkan masih memiliki fungsi seksual normal, sebanyak 4 % dengan pendidikan Sarjana S1, sebanyak 8% dengan pendidikan SMP. Hal ini dapat dipengaruhi oleh wanita yang memiliki pengetahuan tentang menopause akan mampu mengatasi atau mengurangi gejala dari menopause termasuk pada fungsi seksualnya. Wanita yang berusia 53 tahun ke atas mengungkapkan melakukan aktivitas seksualnya hanya untuk memenuhi kewajibannya sebagai istri untuk melayani suami tanpa dorongan seksual (Diyu & Dewi, 2022).

Post menopause terjadi setelah menopause. Pada penelitian ini wanita yang memasuki usia post menopause sebanyak 25 (100%) mengalami disfungsi seksual. Responden mengungkapkan bahwa mereka sudah sangat jarang melakukan hubungan seksual, bahkan ada yang sudah tidak melakukan hubungan seksual beberapa tahun belakangan ini. Semua wanita yang memasuki

usia post menopause mengalami perubahan dari fungsi seksual dengan persentase 100%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan wanita yang memasuki usia post menopause mengalami penurunan dari fungsi seksualnya mulai dari penurunan hasrat seksualnya, tidak ada lagi gairah melakukan hubungan seksual, gangguan lubrikasi, kesulitan mencapai orgasme, dan nyeri saat melakukan hubungan seksual. Hal ini dialami oleh semua responden dengan usia post menopause. Disfungsi menjadi masalah seksual yang sering dilaporkan oleh wanita post menopause hal ini didukung oleh penelitian Jenczura et al (2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Malintang et al., (2016) Wanita pre menopause masih memaksimalkan fungsi seksualnya dengan beberapa cara seperti komunikasi sebelum melakukan hubungan seksual karena dengan melakukan komunikasi dengan pasangan dapat menambah keromantisan dan keharmonisan dalam keluarga. Wanita usia pre menopause masih aktif dalam mempertahankan hubungan seksualnya dengan pasangan (Setyani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Octascriptiriani & Putri (2022) mengungkapkan bahwa ada hubungan perubahan fungsi seksual dengan frekuensi hubungan seksual pada wanita usia 45-59 tahun. Responden yang mengalami disfungsi seksual sebagian besar tidak aktif berhubungan seksual. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istighosah & Arashima (2017) dengan menunjukkan hasil bahwa usia menopause berpengaruh terhadap perilaku seksual wanita menopause yang tinggal di Posyandu Lansia Dahlia Kelurahan Dandangan Kota Kediri.

Menurut woods dalam Diyu & Dewi (2022) penurunan fungsi seksual pada wanita post menopause kerap dihubungkan dengan penurunan level hormonal khususnya estrogen. Menurunnya hormone estrogen menyebabkan vagina menjadi kering , penurunan elastisitas yang menyebabkan penurunan hasrat seksual

yang memicu disfungsi seksual pada wanita. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Diyu & Dewi (2022) menunjukkan hasil sebagian besar wanita post menopause mengalami disfungsi seksual dan prevalensi dengan frekuensi gangguan di setiap domain fungsi seksual. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) pada usia post menopause wanita mengalami perubahan seksual yang cukup tinggi dengan persentase 100% pada setiap perubahan seksualnya dari seluruh responden yang mengalami perubahan dari fungsi seksualnya. Peneliti berasumsi, dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa fase pre menopause adalah gejala awal dari masa transisi dimana tubuh menyesuaikan diri dari perubahan fisik, psikis dan seksual menuju masa menopause yang ditandai dengan penurunan hormon dengan gejala tidak teratur nya masa haid dan kekeringan pada vagina, wanita usia pre menopause masih aktif dalam aktivitas seksualnya. Pada fase menopause wanita mengalami beberapa gejala dari fungsi seksual nya seperti kekeringan pada daerah vagina, menurunnya gairah seksual, nyeri pada saat melakukan hubungan seksual, periode waktu yang lama dalam pencapaian klimaks/orgasme, tidak mempunyai keinginan/gairah lagi setelah melakukan hubungan seksual dan menurunnya frekuensi hubungan seksual yang mengarah pada disfungsi seksual. wanita yang memasuki usia fase post menopause mengalami perubahan fungsi seksual yang tinggi. Wanita post menopause memiliki hasrat seksual yang lebih rendah dari wanita fase menopause. Hal ini dapat dipengaruhi dari gejala dari perubahan fungsi seksual pada wanita pasca menopause.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan fase menopause dengan fungsi seksual pada wanita di Desa Muara Tenang Kabupaten Mesuji dengan nilai (p-value

= 0,000). Diharapkan wanita yang masuk pada fase pre menopause, menopause dan post menopause dapat mengkonsumsi makanan yang mengandung fitoestrogen (kacang hijau, kurma dan kacang kedelai) dan menggunakan lubrikasi saat melakukan hubungan seksual sehingga dapat mengurangi masalah disfungsi seksual pada menopause. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan variabel, metode penelitian dan menggunakan responden yang lebih banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dal, A. N. (2016). Hubungan Fase Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Berhubungan Seksual. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1–13.
- [2] Diyu, I. A. N. P., & Dewi, N. W. E. P. (2022). Gambaran Fungsi Seksual Wanita Menopause Usia 40-60 Tahun Di Kota Denpasar. *Journal Of Tscs1kep*, 7(2), 81–90.
- [3] Haryono, R. (2016). *Siap Menghadapi Menstruasi & Menopause*. Gosityen Publishing.
- [4] Istighosah, N., & Arashima, A. (2017). Perilaku Seksual Pada Usia Menopause Di Posyandu Lansia Dahlia Rw 9 Kelurahan Dandangan (Kecamatan Kota Kediri). *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 6(2), 78–86.
- [5] Jenczura, A., Czajkowska, M., Skrzypulec-Frankel, A., Skrzypulec-Plinta, V., & Drosdzol-Cop, A. (2018). Sexual Function Of Postmenopausal Women Addicted To Alcohol. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph15081639>
- [6] Malintang, M., Kusumawati, E., & Damayanti, F. N. (2016). Aktivitas Seksual Wanita Premenopause Di Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang Tahun 2015, Sexual Activity In Female Premenopause In Village Bangetayu Wetan Semarang Year 2015. *Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang*, 5(1), 1–4.
- [7] Masdi Janiarli, & Melinda, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Disfungsi Seksual Universitas Pasir Pengaraian Email Korespondensi: [Masdijaniarli@gmail.com](mailto:Masdijaniarli@gmail.com) Pendahuluan Banyak Orang Yang Tidak Menyadari Bahwa Kehidupan Seksual Akan Mempengaruhi Kual. 11, 637–643.
- [8] Mccarthy, M., & Raval, A. P. (2020). The Peri-Menopause In A Woman's Life: A Systemic Inflammatory Phase That Enables Later Neurodegenerative Disease. *Journal Of Neuroinflammation*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12974-020-01998-9>
- [9] Nugroho, Y. P. (2013). Hubungan Antara Stadium Menopause Dengan Perubahan Seksual Wanita Menopause Di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Sumber Sari Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 75–86.
- [10] Octascriptiriani, N., & Putri, K. (2022). Hubungan Perubahan Fungsi Seksualitas Dengan Frekuensi Hubungan Seksual Pada Lansia Wanita Usia 45- 59 Tahun Di Kelurahan Tipar Wilayah Kerja Puskesmas. *Journal Health Society*, 11(1), 14–21.
- [11] Setyani, R. A. (2021). Female Sexual Function Index In Perimenopause Women After Loving Yoga Intervention In Yogyakarta. *Journal Of Issues In Midwifery*, 5(2), 58–66. <https://doi.org/10.21776/Ub.Joim.2021.05.02.2>
- [12] Sulistyawati, A. Proverawati Dan E. (2017). Menopause Dan Sindrom Premenopause (W. Kristiyawati (Ed.); Kedua). Nuha Medika.

- [13]Tahalele, B. I. A. R. (2018). Hubungan Atara Kepuasan Sesual Dengan Fungsi Sesual Pada Wanita.
- [14]Utami, B. L., Er, H. S., & Wijayanti, K. (2015). Pengaruh Latihan Kegel Terhadap Gairah Seksual Istri Pada Menopause. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 7–15.
- [15]Watumulyawati. (2021). Hubungan Perubahan Fungsi Seksualitas Dengan Frekuensi Seksualitas Pada Lanjut Usia Di Pos Binaan Terpadu. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.33867/Jka.V8i2.259>